

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (Sains) dimana lingkup IPA ini terbagi menjadi beberapa cabang ilmu diantaranya Matematika, Kimia, dan Biologi. Ilmu pengetahuan alam mempelajari gejala-gejala alamiah atau fenomena-fenomena alam dalam rangka memahami serta mengungkap berbagai rahasia alam semesta. Tentunya ini merupakan hal yang cukup menarik untuk dipelajari namun di kalangan SMA telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan tidak menarik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran fisika.

Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajar sendiri, maka orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Mengenal gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Namun, Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, adapula yang sangat lambat. Ini disebut dengan gaya kognitif siswa. Oleh karena itu, mereka seringkali menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata setiap individu memiliki gaya belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Salah satu karakteristik belajar peserta didik adalah gaya kognitif dimana gaya kognitif ini

merupakan gaya belajar yang memicu pada cara peserta didik dalam menyerap informasi dan juga dalam penguasaan materi pelajaran. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak.

Belajar di bidang formal memang tidak selalu menyenangkan. Peserta didik selalu mencari cara yang terbaik supaya dapat belajar dan dapat menerima materi pelajaran. Kadang-kadang peserta didik mengalami keterpaksaan dalam belajar, artinya peserta didik berkeinginan belajar karena itulah satu-satunya cara untuk lulus mata pelajaran. Contoh lain dari ke terpaksaan adalah bila peserta didik menyukai belajar di kelas dengan bimbingan guru.

Menghadapi keterpaksaan untuk belajar jelas bukan hal yang menyenangkan dan tidak akan mudah bagi peserta didik untuk berkonsentrasi belajar jika peserta didik tersebut merasa terpaksa. Oleh karena itu perlu dicari pemecahan bagaimana agar belajar menjadi hal yang menyenangkan atau walaupun tetap terpaksa tetapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif, sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri I Dungaliyo terdapat beberapa kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya siswa dalam menerima, menanggapi, memahami, serta menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat sangat jelas pada saat berlangsungnya observasi dimana terdapat beberapa siswa yang aktif serta cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun adapula siswa yang sangat lambat memahami materi dan butuh penjelasan yang berulang. Perbedaan dalam hal memahami hingga menyerap informasi yang disampaikan oleh guru ini merujuk pada gaya kognitif yang dimiliki setiap siswa. Gaya kognitif merujuk pada cara seseorang memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi

berbagai jenis situasi lingkungannya. Perbedaan gaya kognitif pada setiap siswa tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar.

berdasarkan hasil uraian diatas dengan berbagai permasalahan penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa.**

1.2. Identifikasi masalah

1. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya kognitif peserta didik.
3. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika

1.3.Rumusan masalah

1. Adakah perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif tipe field independent dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif tipe field dependent ?

1.4.Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif tipe field independent dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif tipe field dependent.

1.5.Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gaya kognitif pada masing-masing individu, dapat meningkatkan kemampuan mengajar juga memperoleh informasi tambahan mengenai penyesuaian gaya mengajar guru dengan gaya kognitif peserta didik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi sekolah

Diharapkan bisa memperbaiki kualitas pendidikan kearah yang lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi di bidang pendidikan indonesia.

3. Bagi siswa

Diharapkan mampu mengenali gaya belajar sendiri sehingga bisa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran fisika. Sebagai calon seorang pendidik, penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kreatifitas bagi guru dan juga calon-calon guru di Indonesia.